

BULETIN

INFORMASI IKLIM

EDISI **10**
MMXXV



BMKG

**ANALISIS DINAMIKA
ATMOSFER DAN LAUT**
SEPTEMBER 2025

**MONITORING IKLIM
EKSTREM BULAN**
SEPTEMBER 2025

**MONITORING
HARI TANPA HUJAN**
SEPTEMBER 2025

ANALISIS HUJAN
SEPTEMBER 2025

PREDIKSI HUJAN
NOVEMBER 2025-
JANUARI 2026

OKTOBER 2025

DIREKTORAT PERUBAHAN IKLIM | DEPUTI BIDANG KLIMATOLOGI |
BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA

WEB: WWW.BMKG.GO.ID | EMAIL: AVI@BMKG.GO.ID / AI@BMKG.GO.ID / PD@BMKG.GO.ID





TIM PENYUSUN BULETIN

Pengarah	: Dr. A. Fachri Radjab, S. Si., M. Si.
Penanggung Jawab	: Dr. Supari
Pimpinan Redaksi	: Dr. Amsari Mudzakir Setiawan Adi Ripaldi, M.Si. Dr. Indra Gustari
Editor	: Marlin Denata, M.CCSP
Redaktur Analisis Dan Prediksi Hujan	: Robi Muharsyah, M.Si. Fatchiyah, S.T. Dian Nur Ratri, M.Sc. Arda Yuswantoro, S.Kom. Adyaksa Budi Raharja, M.Si Alexander Eggy C. P., S.Tr., M.Si. Tiar Maharani, M. Sc. Niken Wahyuni, S.Si Damiana Fitria Kussatiti, M.Al Rosi Hanif Damayanti, M. Si. Novi Fitrianti, M.Sc. Fathiya Nurrahmanita, S.Tr.Klim
Redaktur Dinamika Atmosfer dan Laut	: Diah Ariefianty, S.Kom. Syahru Romadhon, M.Si. Mia Rosmiati, S.Si. Alif Akbar Syafrianto, M.Si Suci Pratiwi, S.Tr. Dyah Ayu Kartika, S.Si. Hasalika Nurjannah, S.Tr. Yohanes Agung Kristomo, S.Tr.Klim

ALAMAT REDAKSI

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika
Gedung B Lantai 2, Bidang Analisis Variabilitas Iklim
Jl. Angkasa I No. 2 Kemayoran
Jakarta 10720
Email : aii@bmkg.go.id, pdi@bmkg.go.id atau avi@bmkg.go.id

PENGANTAR

Buletin edisi Oktober 2025 memuat informasi tentang analisis curah hujan yang terjadi pada bulan September 2025 dan prediksi hujan 3 (tiga) bulan ke depan yaitu hujan bulan November 2025 hingga Januari 2026. Dalam buletin ini juga dibahas analisis dinamika atmosfer dan laut serta prediksi *El Niño Southern Oscillation (ENSO)*, *Indian Ocean Dipole (IOD)*, *Monsun* dan suhu muka laut (SST) perairan Indonesia.

Analisis hujan yang disajikan pada halaman 3 menunjukkan kondisi faktual curah hujan yang terjadi selama bulan September 2025. Analisis ini dilakukan berdasarkan data observasi dari stasiun BMKG, pos hujan kerja sama yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan data satelit *Global Satellite Mapping of Precipitation (GSMaP)*.

Pada bulan September 2025, data suhu muka laut di Samudra Hindia menunjukkan kondisi **IOD Negatif** dengan indeks **-1.12**, sedangkan anomali suhu muka laut di wilayah Pasifik Tengah Ekuator (wilayah Nino3.4) menunjukkan indeks **ENSO -0.54 (Netral)**. Kondisi anomali suhu muka laut di sebagian besar perairan Indonesia cenderung hangat hingga normal. Suhu muka laut yang lebih hangat terlihat di hampir seluruh wilayah Indonesia kecuali perairan di barat dan utara Aceh yang teramati normal.

Prediksi hujan untuk 3 (tiga) bulan ke depan yaitu periode November 2025 hingga Januari 2026 disajikan pada halaman 7 s/d 9 yang memuat prediksi untuk curah hujan dan sifat hujan. Pada November 2025 hingga Januari 2026, wilayah Indonesia umumnya diprediksi akan mengalami curah hujan kategori **menengah hingga tinggi** dengan sifat **Normal hingga Atas Normal**.

Selanjutnya untuk keperluan operasional di lapangan, masyarakat diharapkan mengacu pada informasi terbaru yang dikeluarkan BMKG setiap bulan yang merupakan pemutakhiran dari prediksi sebelumnya.

Jakarta, Oktober 2025

Direktur Perubahan Iklim

TTD

Dr. A. Fachri Radjab, S.Si, M.Si

DAFTAR ISI

PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
I. RINGKASAN.....	1
II. ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER DAN LAUT	2
A. Analisis Dinamika Atmosfer dan Laut bulan September 2025	2
B. Analisis Curah Hujan Bulan September 2025.....	3
C. Curah Hujan Ekstrem dan Hari Tanpa Hujan Bulan September 2025.....	4
D. Informasi Iklim Ekstrem Bulan September 2025	6
III. PREDIKSI HUJAN BULAN NOVEMBER 2025 HINGGA JANUARI 2026.....	7
A. Prediksi Curah Hujan Bulan November 2025 – Januari 2026	7
B. Prediksi Sifat Hujan Bulan November 2025 – Januari 2026.....	8

I. RINGKASAN

Hasil monitoring dinamika atmosfer dan laut pada bulan September 2025, menunjukkan bahwa data suhu muka laut di Samudra Hindia mengindikasikan adanya kondisi **IOD Negatif** dengan indeks **-1.12**, sedangkan anomali suhu muka laut di wilayah Pasifik Tengah Ekuator (wilayah Nino3.4) menunjukkan indeks **ENSO sebesar -0.54 (Netral)**. Kondisi anomali suhu muka laut di sebagian besar perairan Indonesia cenderung **hangat**. Suhu muka laut yang **lebih hangat** terlihat di hampir seluruh wilayah Indonesia kecuali perairan di barat dan utara Aceh yang teramati normal.

Pada bulan September 2025, umumnya wilayah Indonesia mengalami curah hujan kategori Menengah (61,43%). Adapun wilayah lainnya sejumlah 28.95% mengalami curah hujan kategori Tinggi-Sangat Tinggi, dan sejumlah 9.62% mengalami curah hujan kategori Rendah. Sedangkan jika ditinjau dari sifat hujan, 79.64% wilayah Indonesia mengalami sifat hujan Atas Normal (AN), 5.90% mengalami sifat hujan Bawah Normal (BN) dan 14.46% mengalami sifat hujan Normal (N).

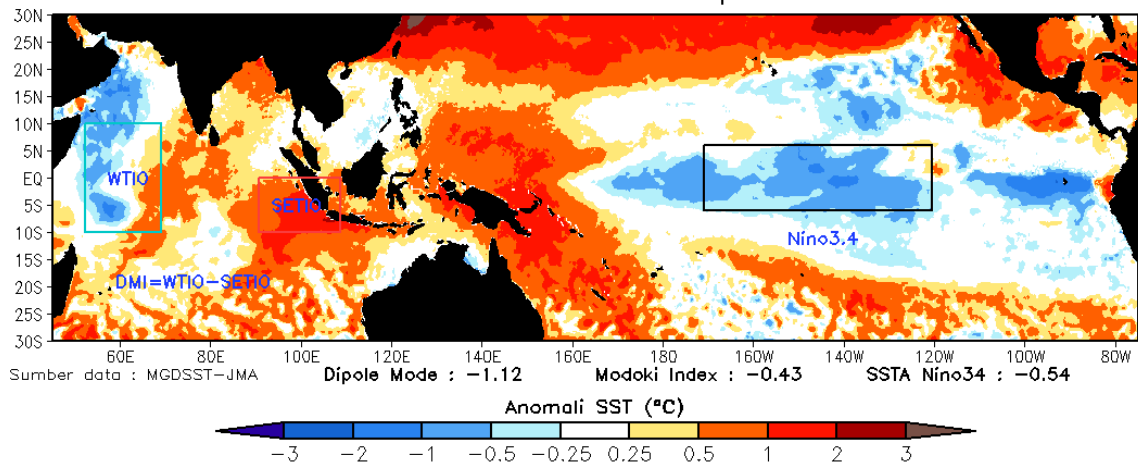
Selama bulan September 2025, terdapat 124 titik observasi mengalami curah hujan ekstrem (>150 mm/hari). Kejadian curah hujan ekstrem terjadi di Aceh, Bengkulu, Jambi, Riau, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, dan Papua. **Curah hujan ekstrem harian tertinggi**, sebesar **390 mm/hari** terjadi di Pos Hujan Kapal, Kabupaten Badung, Bali pada 10 September 2025.

Sementara itu **suhu udara maksimum tertinggi 37,1°C** terjadi di Stasiun Meteorologi Sultan Muhammad Kaharuddin, Sumbawa, NTB pada 13 September 2025. **Suhu udara minimum terendah 9.8°C** terjadi di Stasiun Meteorologi Frans Sales Lega, Manggarai, NTT pada 3 September 2025. **Kecepatan angin maksimum harian tertinggi 47 Knot (24 m/s)** terjadi di Stasiun Meteorologi Maritim Pontianak, Kota Pontianak, Kalimantan Barat pada 24 September 2025. **Kelembapan udara terendah sebesar 42,25%** tercatat di Stasiun Meteorologi Sultan Hasanuddin, Maros, Sulawesi Selatan pada 3 September 2025. Hasil monitoring **Hari Tanpa Hujan (HTH)** hingga akhir bulan September 2025, menunjukkan bahwa HTH terpanjang terjadi selama **126 hari** di Pos Hujan Wera, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat.

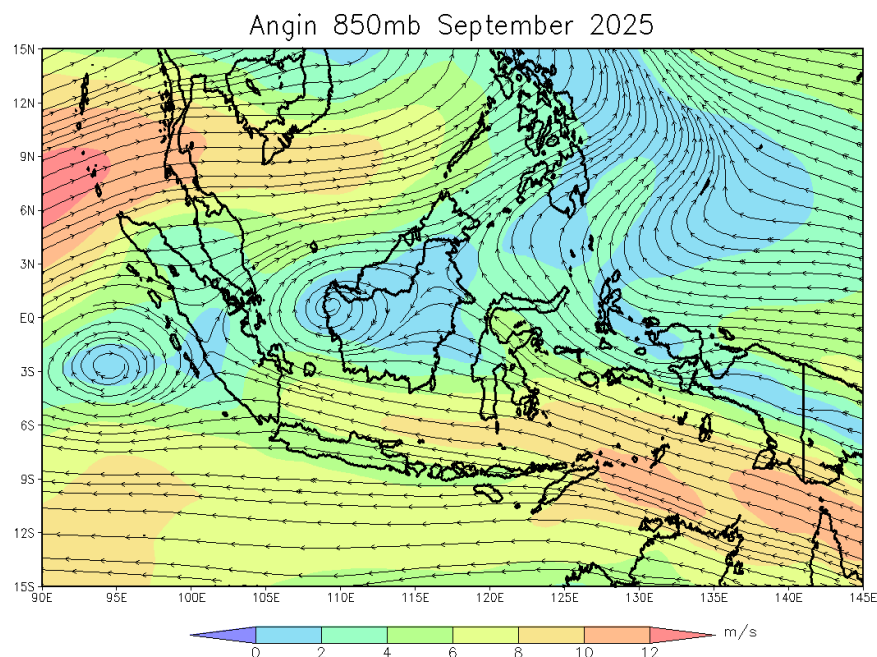
II. ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER DAN LAUT

A. Analisis Dinamika Atmosfer dan Laut bulan September 2025

Anomali Suhu Muka Laut September 2025

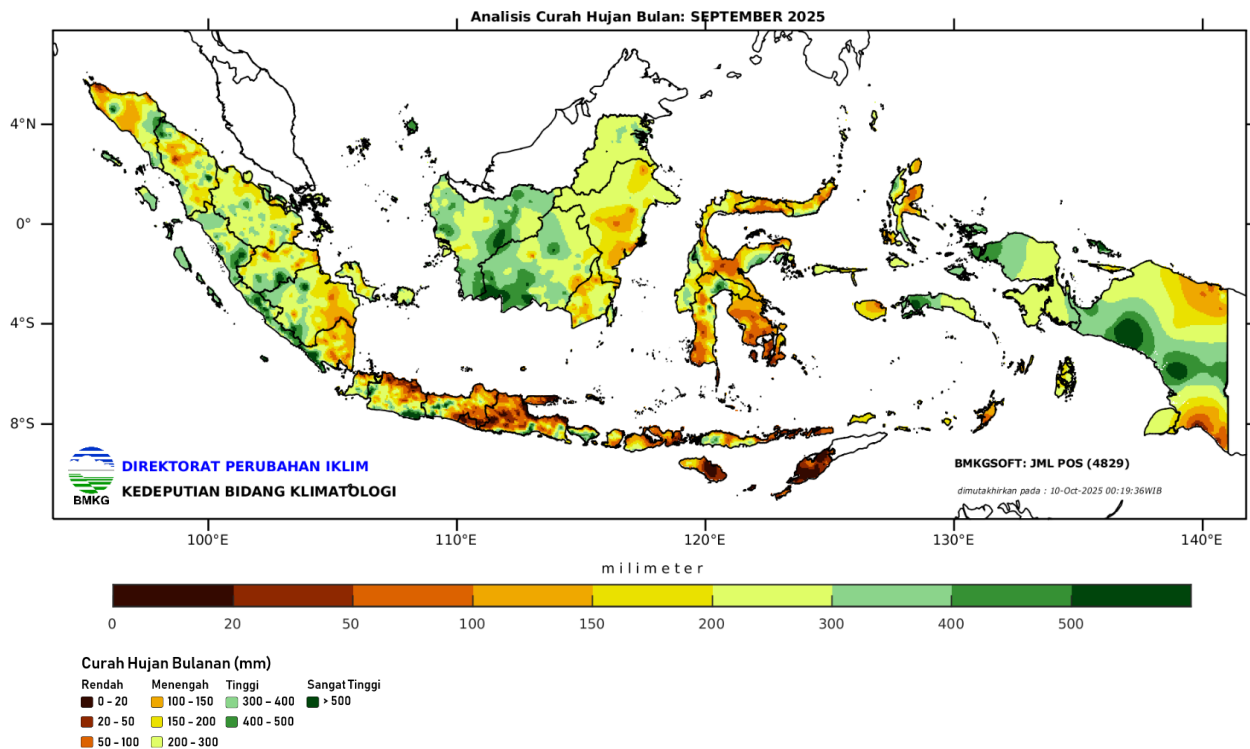


Anomali suhu muka laut (SST) di wilayah Samudera Hindia pada bulan September 2025 menunjukkan kondisi **IOD Negatif** dengan Indeks DMI bernilai **-1.12**, sedangkan anomali SST di wilayah Nino3.4 menunjukkan kondisi **ENSO Netral** dengan nilai Indeks ENSO sebesar **-0.54**. Kondisi anomali suhu muka laut di sebagian besar perairan Indonesia cenderung **hangat**, kecuali di wilayah perairan barat dan utara Aceh yang berada dalam kondisi normal.

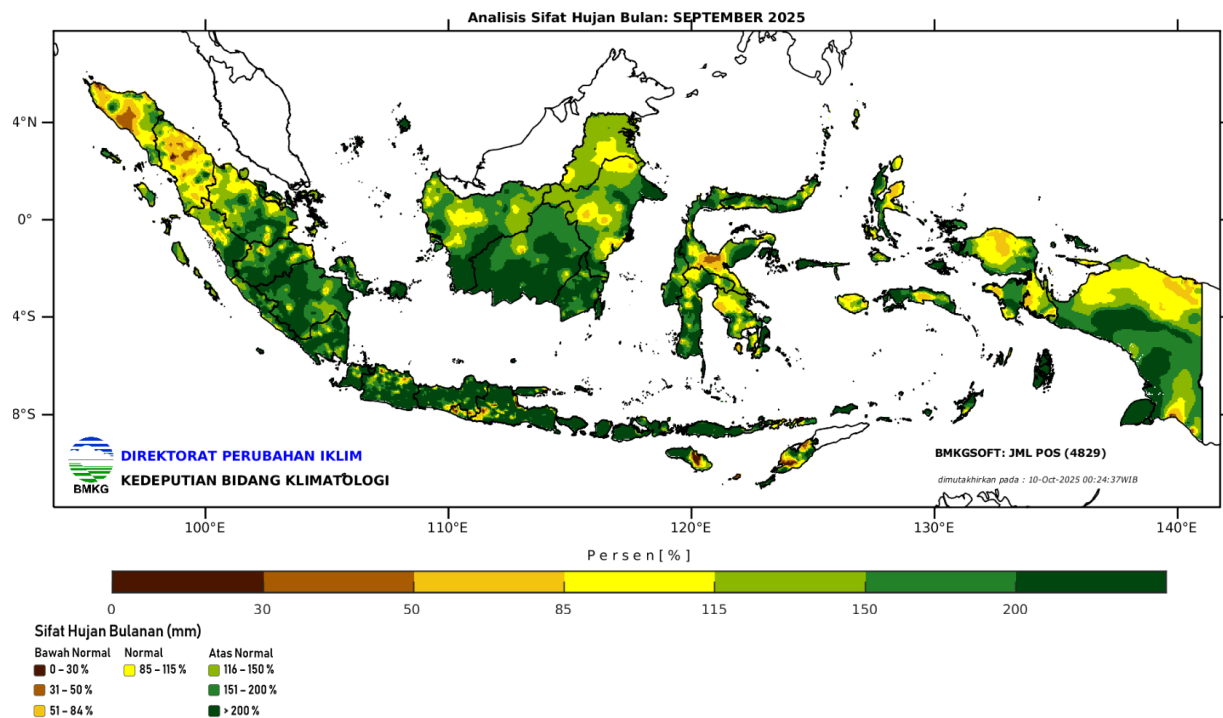


Pola angin pada lapisan 850mb selama bulan September 2025 di wilayah Indonesia umumnya masih didominasi oleh angin timuran. Daerah belokan angin terpantau di sekitar sepanjang garis khatulistiwa, sementara pusat tekanan rendah (pola siklonik) teridentifikasi di wilayah perairan barat Sumatera dan di Kalimantan Barat.

B. Analisis Curah Hujan Bulan September 2025



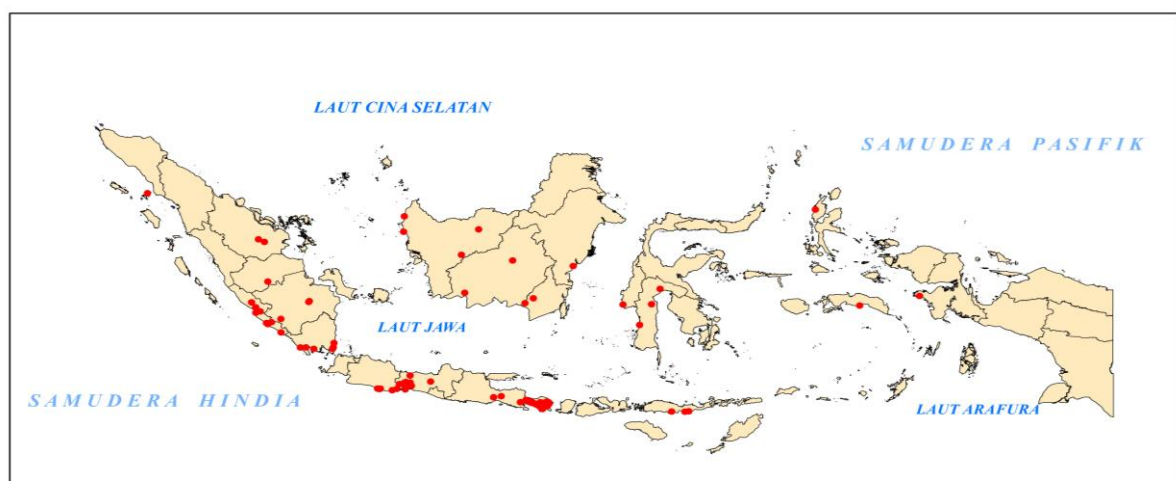
Pada bulan September 2025, umumnya wilayah Indonesia mengalami curah hujan kategori Sangat Tinggi 2.45%, Tinggi 26.50%, Menengah 61.43%, dan Rendah 9.62%. terjadi menyebar di sebagian Aceh, sebagian Sumatera Utara, sebagian Jambi, sebagian Lampung, sebagian Banten, sebagian DKI Jakarta, sebagian Jawa Barat, sebagian Jawa Tengah, sebagian Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagian Jawa Timur, sebagian Bali, sebagian Nusa Tenggara Barat, sebagian Nusa Tenggara Timur, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian Gorontalo, dan sebagian Sulawesi Utara, sebagian Kalimantan Timur, sebagian Maluku, sebagian Papua dan sebagian Papua Selatan.



Berdasarkan analisis sifat hujan pada bulan September 2025, umumnya wilayah Indonesia mengalami sifat hujan kategori Atas Normal 79.64%, Normal 14.46%, dan Bawah Normal 5.90% yang terjadi di sebagian Aceh, sebagian Sumatra Utara, sebagian bagian kecil Jawa Timur, sebagian kecil Nusa Tenggara Timur, dan sebagian kecil Sulawesi Tengah.

C. Curah Hujan Ekstrem dan Hari Tanpa Hujan Bulan September 2025

1. Monitoring Curah Hujan Ekstrem bulan September 2025

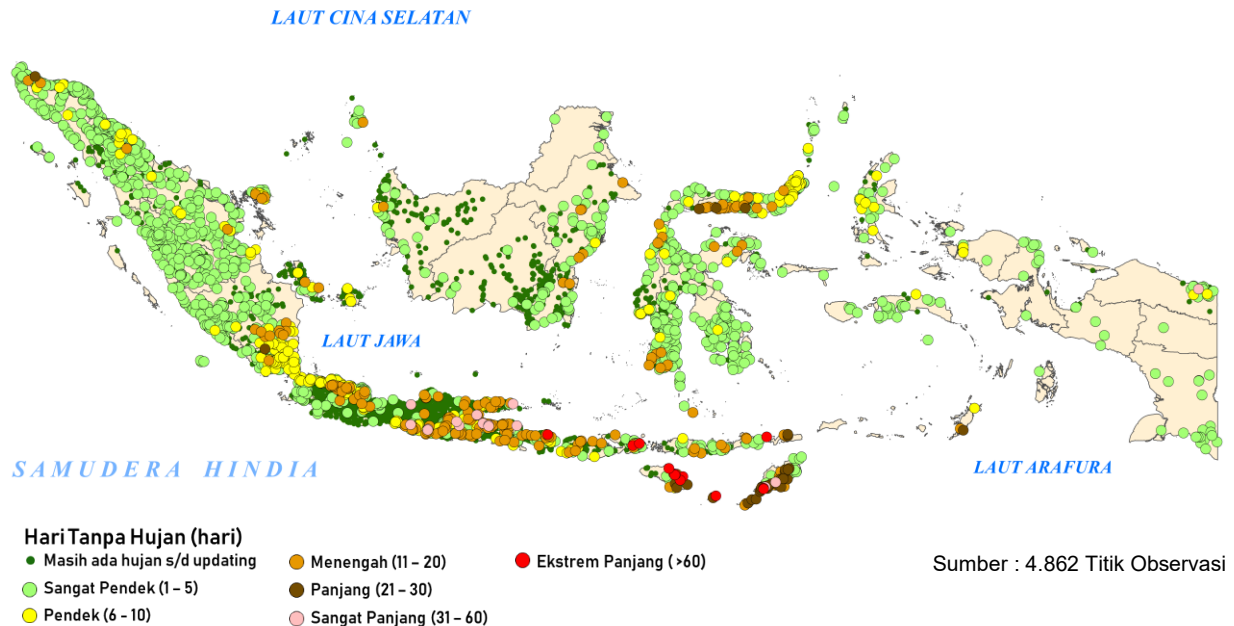


● Hujan Ekstrem (>150 mm/hari)

Selama bulan **September 2025**, terdapat **124** titik observasi mengalami **curah hujan ekstrem** (>150 mm/hari). Kejadian curah hujan ekstrem terjadi di Aceh,

Bengkulu, Jambi, Riau, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, dan Papua.

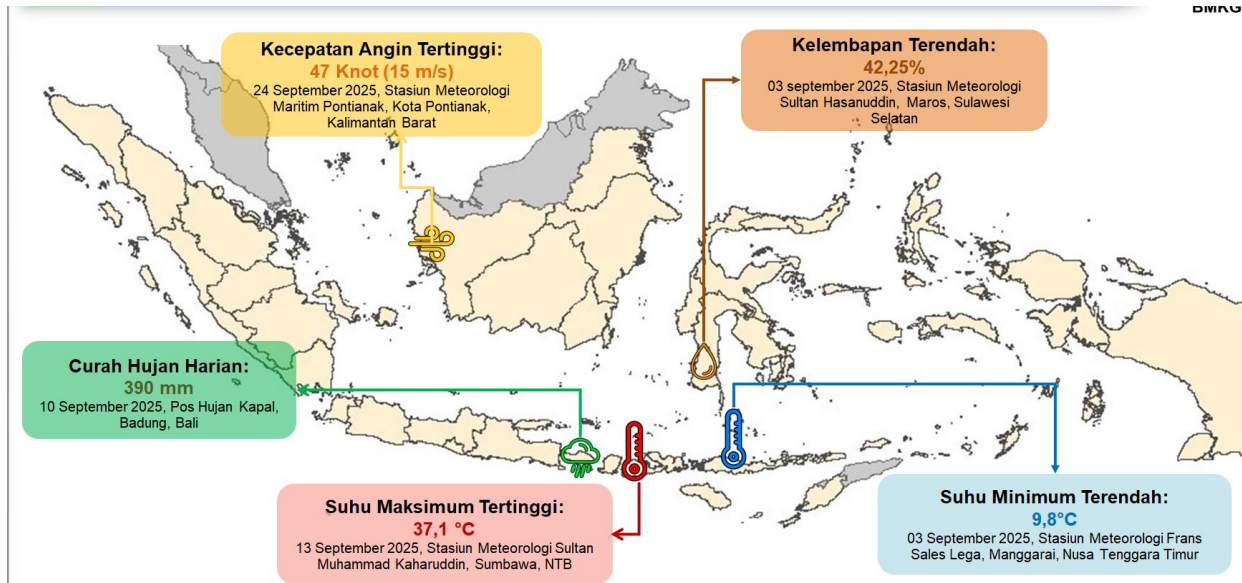
2. Monitoring Hari Tanpa Hujan Bulan September 2025



Hasil monitoring **Hari Tanpa Hujan (HTH)** hingga akhir bulan September 2025, sebanyak 44.2% dari total 4.862 titik observasi mengalami HTH dengan kategori Sangat Pendek hingga Ekstrem Panjang. Sebaliknya, 55.8% wilayah Indonesia masih mengalami hujan.

Sebanyak 1.560 titik (32.1%) mengalami HTH kategori Sangat Pendek, 300 titik (6.2%) mengalami HTH kategori Pendek, 221 titik (4.5%) mengalami HTH kategori Menengah, 40 titik (0.8%) mengalami HTH kategori Panjang, 17 titik (0.3%) mengalami HTH kategori Sangat Panjang, dan 13 titik (0.3%) mengalami HTH dengan kategori Ekstrem Panjang. HTH terpanjang terjadi selama **126 hari** di Pos Hujan Wera, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat.

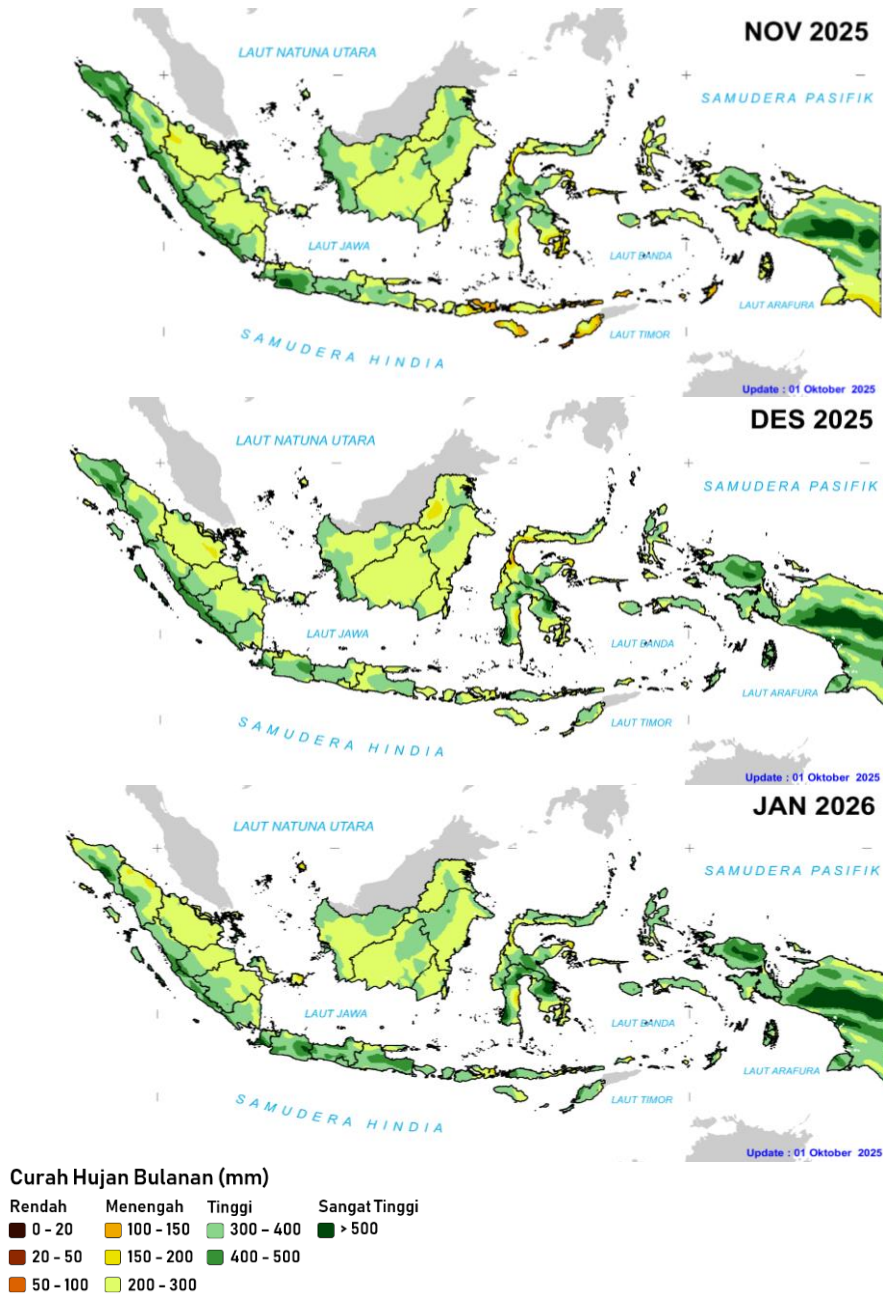
D. Informasi Iklim Ekstrem Bulan September 2025



Sementara itu **suhu udara maksimum tertinggi 37,1°C** terjadi di Stasiun Meteorologi Sultan Muhammad kaharuddin, Sumbawa, NTB pada 13 September 2025. **Suhu udara minimum terendah 9.8°C** terjadi di Stasiun Meteorologi Frans Sales Lega, Manggarai, NTT pada 3 September 2025. **Kecepatan angin maksimum harian tertinggi 47 Knot (24 m/s)** terjadi di Stasiun Meteorologi Maritim Pontianak, Kota Pontianak,Kalimantan Barat pada 24 September 2025. **Kelembapan udara terendah sebesar 42,25%** tercatat di Stasiun Meteorologi Sultan Hasanuddin, Maros, Sulawesi Selatan pada 3 September 2025.

III. PREDIKSI HUJAN BULAN NOVEMBER 2025 HINGGA JANUARI 2026

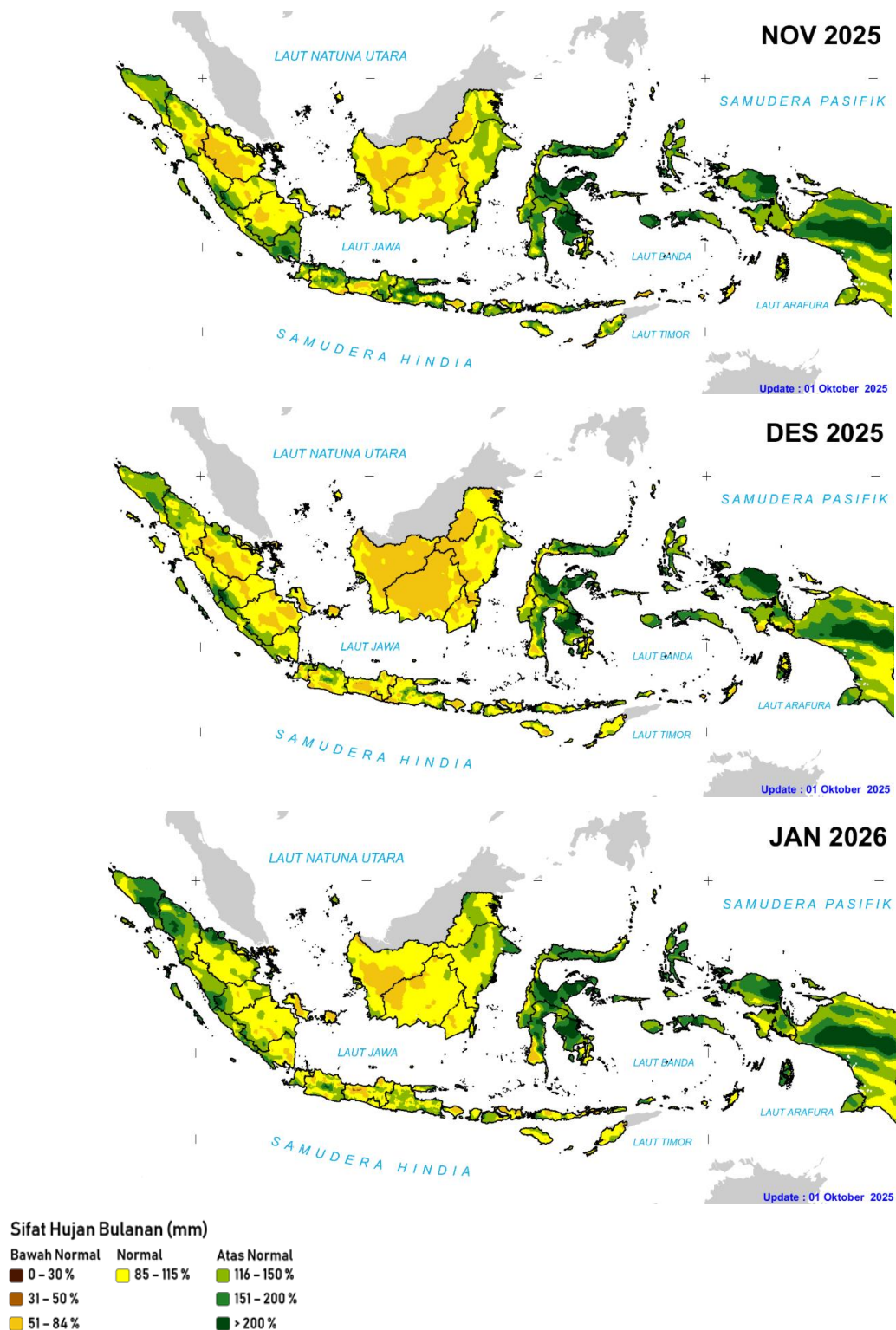
A. Prediksi Curah Hujan Bulan November 2025 – Januari 2026




Pada bulan November 2025 hingga Januari 2026 mendatang, wilayah Indonesia umumnya diprediksi mengalami curah hujan kategori menengah hingga tinggi. Pada bulan November 2025, sejumlah 30,82% wilayah Indonesia diprediksi mengalami curah hujan kategori rendah (0 – 100 mm/bulan), **68,57% diprediksikan menengah** (100 – 300 mm/bulan) dan 0,61% diprediksi mengalami curah hujan kategori tinggi hingga sangat tinggi (>300 mm/bulan). Pada bulan Desember 2025, sejumlah 48,75% wilayah Indonesia diprediksi mengalami curah hujan kategori menengah dan **51,25% diprediksi**

tinggi hingga sangat tinggi. Sedangkan pada bulan Januari 2026, sejumlah 40,27% wilayah Indonesia diprediksikan mengalami curah hujan kategori menengah dan **50,73% diprediksi tinggi hingga sangat tinggi.**

B. Prediksi Sifat Hujan Bulan November 2025 – Januari 2026





Pada bulan November 2025 hingga Januari 2026 mendatang wilayah Indonesia umumnya diprediksi mengalami hujan yang bersifat **Normal hingga Atas Normal**. Pada bulan November 2025, sejumlah 3,33% wilayah Indonesia diprediksi mengalami hujan yang bersifat lebih kering daripada normalnya (Bawah Normal), 32,03% diprediksi mirip dengan normalnya (Normal) dan **54,83% diprediksikan lebih basah daripada normalnya (Atas Normal)**. Pada bulan Desember 2025, sejumlah 23,16% wilayah Indonesia diprediksi memiliki hujan Bawah Normal, 34,54% diprediksi Normal dan **42,29% diprediksikan Atas Normal**. Sedangkan pada bulan Januari 2026, sejumlah 6,74% wilayah Indonesia diprediksi mengalami hujan bersifat Bawah Normal, 40,70% diprediksi Normal dan **52,56% diprediksi Atas Normal**.

